

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya jumlah pekerja pada sebuah organisasi menuntut pengaturan dan pengelolaan yang baik terhadap setiap aktivitas organisasi agar mampu mempertahankan kehidupannya, bahkan mendorong kemajuan dan perkembangan aktivitasnya. Organisasi yang berbasis ekonomi, misalnya pada koperasi Pegawai Markas Komando Armada TNI Kawasan Timur (Makoarmatim), tujuan dan kegiatan organisasinya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan ekonomis.

Sebagai contoh dari kegiatannya untuk simpan pinjam, koperasi Makoarmatim menarik simpanan wajib dan simpanan sukarela dari para anggotanya. Simpanan-simpanan tersebut diperoleh dalam bentuk uang kas untuk kemudian dipergunakan mengelola usaha-usaha tertentu agar memperoleh keuntungan. Kegiatan utama koperasi yaitu menerima simpanan serta menyalurkan pinjaman kepada anggotanya, sehingga para anggota koperasi, yaitu pegawai di lingkungan Makoarmatim, dapat meminjam sejumlah uang untuk memenuhi kebutuhannya kepada koperasi. Pinjaman tersebut tentu mendapat beban bunga tertentu agar koperasi memperoleh keuntungan. Demikian, kegiatan utama dari koperasi Koarmatim tersebut dengan berbagai kegiatan lainnya yang disetujui para anggota dapat memberi keuntungan kepada koperasi.

Hal yang dapat diamati dari kegiatan utama, yaitu simpan pinjam tersebut, dana mengalir dari para anggota maupun dari keuntungan usaha koperasi. Dana yang masuk tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada uang yang masuk maupun uang yang keluar yang dipergunakan tidak semestinya di luar kegiatan usaha koperasi Koarmatim. Transaksi yang terus bertambah mendorong pihak manajemen untuk lebih mengontrol dan mengawasi kegiatan transaksi yang terjadi sehari-hari secara seksama sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat diketahui dan diawasi dengan lebih baik.

Tabel 1.1
Penyaluran Pinjaman, Biaya dan Sisa Hasil Usaha
Koperasi Koarmatim
Tahun 2014

Bulan	Penyaluran Pinjaman (Rp)	Biaya (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
Januari	1.878.500.000	9.721.858,64	148.885.640,36
Februari	2.240.500.000	9.870.626,81	149.536.873,19
Maret	1.456.000.000	9.986.026,34	147.291.473,66
April	1.344.500.000	9.760.521,66	149.176.978,34
Mei	2.192.000.000	9.054.646,86	145.337.853,14
Juni	2.366.500.000	10.372.925,43	148.519.574,57
Juli	2.174.500.000	9.180.136,24	148.079.863,76
Agustus	1.273.500.000	9.921.895,06	152.335.644,94
September	1.811.000.000	10.087.967,06	156.772.032,94
Oktober	1.535.500.000	10.098.288,84	158.859.231,16
Nopember	2.211.000.000	10.118.885,63	154.231.114,37
Desember	1.971.500.000	9.344.720,71	159.902.777,29
Jumlah	22.455.000.000	117.518.441,28	1.817.229.057,72

Sumber : Primer Koperasi Makoarmatim, 2014

Berdasarkan tabel laporan penyaluran pinjaman, tampak bahwa pinjaman yang disalurkan kepada anggota koperasi jumlahnya selalu berfluktuasi dan hal tersebut perlu diawasi dan dikendalikan oleh manajemen. Fluktuasi dari penyaluran pinjaman paling tajam terjadi pada bulan Juli ke bulan Agustus karena di bulan tersebut menjelang hari raya Idul Fitri dimana penyaluran dana lebih ketat diberikan oleh manajemen kepada anggota untuk berjaga-jaga bilamana banyak anggota yang menarik simpanan di bulan tersebut.

Koperasi merupakan badan usaha yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pemerintah telah melindungi dan menjamin keberadaan dan jalannya koperasi di Indonesia dengan berbagai peraturan serta undang-undang. Setidaknya, di Indonesia peraturan mengenai koperasi telah dikeluarkan 7 kali. Pertama, UU no. 108 tahun 1933 dan UU no. 179 tahun 1949, yang kemudian diganti dengan UU no. 79 tahun 1958 dan akhirnya menjadi UU no. 14 tahun 1965. Akhirnya, menjelang pergantian abad, peraturan koperasi diperbaharui dengan UU no. 25 tahun 1992. Lalu, setelah masa reformasi, UU tersebut disempurnakan dengan UU No. 17 Tahun 2012 (<http://www.depkop.go.id>). Peraturan terbaru mengenai koperasi yaitu UU No. 17 tahun 2012 akhirnya dibatalkan oleh keputusan Mahkamah Konstitusi karena dianggap mengandung semangat kapitalisme dan tidak sejalan dengan UUD RI tahun 1945 (www.bantuanhukum.or.id).

Secara kasat mata, pengelolaan koperasi mirip dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan menghendaki tingkat profitabilitas yang cukup

tinggi sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sampai ke masa yang akan datang. Untuk dapat mewujudkan hal itu, maka manajemen perusahaan harus melakukan tindakan pengawasan terhadap alur kas yang terjadi di dalam perusahaan agar perusahaannya dapat terhindar dari kerugian. Untuk dapat mewujudkan pengawasan yang baik terhadap alur kas yang terjadi didalam kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan sebuah prosedur yang dapat mempermudah dalam pencatatan, penggolongan dan pengklasifikasian transaksi kas yang terjadi, sehingga dapat tercipta prosedur kerja yang baik.

Menurut PSAK No.2 (2002:5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Kas keluar dan kas masuk selama ini telah dikelola dengan penyertaan berbagai dokumen dan bahkan prosedur tertentu. Setiap hari maupun setiap periode tertentu (mingguan/bulanan/triwulanan) akan ada rekapitulasi kas masuk atau pun kas keluar berdasarkan transaksi di koperasi. Setiap hari akan ada rincian-rincian yang dimuat pada laporan kas masuk dan kas keluar atau yang sering disebut Laporan Daftar Kas. Rincian kas masuk terdiri dari rincian seluruh transaksi yang menyebabkan pertambahan kas, sedangkan di dalam rincian kas keluar terdiri dari pembayaran tunai maupun transfer tunai yang menyebabkan berkurangnya saldo kas.

Selama ini belum pernah ada penelitian maupun pengkajian mengenai dokumen serta prosedur tersebut, apakah telah memenuhi kelayakan agar tidak timbul pelanggaran maupun penyalahgunaan. Kas koperasi, sebagaimana juga statusnya pada organisasi bisnis, merupakan salah satu unsur aktiva lancar sehingga ketidakwajaran pengelolaan kas bisa berdampak buruk terhadap likuiditas organisasi atau perusahaan. Likuiditas merupakan hal sangat vital karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Munawir, 2007:31). Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan mengalami banyak kerugian, diantaranya tidak terpenuhinya kewajiban kepada kreditor, dapat mengurangi kebebasan perusahaan untuk meningkatkan pelayanan atau melakukan kebijakan, kerugian atas kesempatan mendapatkan keuntungan dari diskon, bahkan dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan tersebut maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk menyajikan suatu hasil penelitian yang berjudul “Evaluasi Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Penyediaan Likuiditas pada Primkopal Koarmatim”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil evaluasi pengelolaan kas masuk dan kas keluar di koperasi Makoarmatim ?

2. Bagaimanakah pengelolaan kas masuk dan kas keluar bisa berpengaruh terhadap likuiditas koperasi Makoarmatim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui evaluasi atas pengelolaan kas masuk dan kas keluar di koperasi Makoarmatim.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kas masuk dan kas keluar terhadap likuiditas koperasi Makoarmatim.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Koperasi Makoarmatim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi menyeluruh bagi manajemen koperasi Makoarmatim dalam meningkatkan kegiatan dan laba bagi koperasi.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pembandingan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan praktek nyata di dunia kerja.

3. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan sekaligus dapat menjadi salah satu rujukan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian menyerupai penelitian ini.